

## Implementasi Edukasi Lingkungan Melalui Pengadaan Bak Sampah di MI Nurul Ittihad NW

Muhammad Syahrudin Amin<sup>1</sup>, Meidy sulfani hikmah<sup>2</sup>, Sopiatussolihan<sup>3</sup>, Siti sapwah<sup>4</sup>,  
Siti ayufa zammi<sup>5</sup>, Hisbul wathan zikri<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup> Program Studi PGSD, Universitas Hamzanwadi  
e-mail: [mdysulfani@gmail.com](mailto:mdysulfani@gmail.com)

### Abstrak

Kebersihan lingkungan merupakan aspek fundamental dalam menjaga kesehatan dan kenyamanan, khususnya di lingkungan sekolah yang berperan penting dalam membentuk sikap peduli terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah. MI Nurul Ittihad NW Labuhan Haji menghadapi permasalahan rendahnya kesadaran peserta didik dalam membuang dan mengelola sampah, yang berdampak pada penumpukan sampah serta pencemaran lingkungan sekolah. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk merancang dan membuat bak sampah berbahan bambu dan kayu bekas sebagai sarana edukatif dalam meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan peserta didik. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan peserta didik secara aktif selama tiga bulan, meliputi tahap survei awal, proses pembuatan bak sampah, serta kegiatan edukasi kebersihan lingkungan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran peserta didik terhadap kebersihan serta penurunan jumlah sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Program ini terbukti efektif sebagai solusi praktis dan media edukasi dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan sejak dini pada peserta didik sekolah.

**Kata kunci:** Kebersihan lingkungan, Pembuatan bak sampah, Implementasi

### Abstract

*Environmental cleanliness is a fundamental aspect of maintaining health and comfort, especially in school environments, which play an important role in shaping attitudes towards cleanliness and waste management. MI Nurul Ittihad NW Labuhan Haji faces the problem of low awareness among students in disposing of and managing waste, which has resulted in the accumulation of waste and pollution of the school environment. This Community Service Program (PKM) aims to design and create waste bins made of bamboo and scrap wood as an educational tool to increase student awareness and discipline. The program was implemented using a participatory approach by actively involving students for three months, covering the initial survey stage, the process of making trash bins, and environmental hygiene education activities. The results of the program showed a significant increase in student awareness of hygiene and a decrease in the amount of trash scattered around the school environment. This program has proven to be an effective practical solution and educational medium for instilling environmentally conscious behavior in school students from an early age.*

**Keywords:** *Environmental cleanliness, Trash bin construction, Eimplementation, Student participation*

### PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari (lastryah, 2011). Kebersihan lingkungan merupakan suatu kondisi dimana tempat yang baik-baik saja tidak tercemar dari kotoran dan elok dipandang yang tidak mencemarkan beberapa penyakit. Menurut Darmawan dan Fadjarajani (2016) kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran yang dimana suatu pemeliharaan berarti perbuatan yang menjaga, merawat, menyelamatkan dan terhindar dari bahaya. Sehingga kebersihan itu adalah kondisi yang bersih dan tidak kotor.

Lingkungan sekolah menjadi media untuk untuk menumbuhkan sikap peduli sampah kepada siswa. Dampak sampah terhadap kenyamanan dan kualitas belajar siswa yang tidak dikelola dengan baik dilingkungan sekolah dapat menyebabkan ketidak nyamanan dan mengganggu kesehatan siswa sampai menumpuk yang bisa menjadi sumber penyakit, mengundang lalat, tikus dan mencemari udara. Selain itu, keberadaan sampah yang berserakan dapat mengganggu proses belajar mengajar karena menciptakan lingkungan yang tidak kondusif (purnami, 2020). Studi menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dan rapih dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan berantakan dapat mengurangi produktivitas siswa, membuat mereka mudah teralihkan, bahkan menimbulkan stress. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi dan sehat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal (Nirmalasari et al.,2022).

Sampah merupakan salah satu masalah kompleks yang hingga saat ini masih belum menemui titik temunya. Sampah selalu menjadi masalah yang tren dan tidak pernah habis dibicarakan di setiap kota di indoneisa. Dari hari ke hari jumlah sampah yang menumpuk terus saja bertambah. Dampak yang menyertai juga semakin banyak bermunculan. Penyakit, banjir, dan menjadi tidak sedapnya lingkungan adalah sedikit contoh dari dampak negatif dari sampah yang berserakan.

Tempat sampah adalah tempat yang digunakan untuk menampung berbagai macam sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari kayu, logam atau plastik. Tempat sampah berfungsi sebagai wadah sementara untuk menampung benda-benda yang tidak digunakan sebelum dibuang ketempat pembuangan akhir. Tempat sampah bermanfaat agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan yang dapat mengganggu keindahan dan kesehatan lingkungan serta etika sosial. Tempat sampah bermanfaat agar sampah yang dikumpulkan tidak tercecer di berbagai tempat.

MIS Nurul Ittihad NW Labuhan Haji merupakan sekolah yang aman dan damai dengan mayoritas peserta didik berasal dari daerah labuhan haji. Namun disisi lain kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh peserta didik masih kurang. Banyak peserta didik yang masih sembarangan membuang sampah seperti membuang sampah di belakang kelas tanpa memikirkan kondisi lingkungan sekolah. Hal yang paling membuat resah disini adalah peserta didik tidak ragu membuang sampah di lingkungan sekolah yang mana sampah itu pasti akan menumpuk, membusuk, menyebabkan bau dan bahkan bisa menimbulkan berbagai penyakit. Hal itu dikhawatirkan akan ditiru oleh generasi penerus dari sekolah tersebut sehingga menjadikan daya dukung lingkungan akan semakin lemah disebabkan pencemaran yang terjadi.

Kekhawatiran akan masalah itu dapat dikurangi dengan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengolah sampah secara baik dan benar. Oleh karena itu, tim PKM mencoba membuat suatu alat yaitu tempat sampah yang terbuat dari bambu dan kayu bekas, agar peserta didik tidak enggan membuang sampah pada tempatnya.

Program kerja ini bertujuan merancang sebuah tempat sampah yang terbuat dari bambu dan kayu yang sudah tidak dipakai. Dengan adanya tempat sampah ini diharapkan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya.

## **METODE**

Dalam menjalankan program pembuatan bak sampah di MIS Nurul Ittihad NW Labuhan Haji, metode yang kami gunakan yaitu metode partisipatif. Metode partisipatif adalah pendekatan yang melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendekatan ini mengedepankan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan untuk menghasilkan solusi yang lebih relevan, kontekstual dan berkelanjutan (Marzuki, 2004). Partisipasi yang dimaksud baik dari segi finansial maupun partisipasi dari segi tenaga maupun pikiran. Respon yang kami dapat dari MIS Nurul Ittihad NW Labuhan Haji sangat bagus sehingga dalam pelaksanaan pembuatan bak sampah segala bentuk partisipasi (finansial, tenaga dan pikiran) dapat kami peroleh dari madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bak sampah adalah sebuah wadah yang berfungsi sebagai tempat penampungan sementara sampah. Biasanya, wadah ini terbuat dari bahan yang kokoh dan tahan lama dan memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya.

Pengadaan bak sampah di MI Nurul Ittihad NW Labuhan Haji bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengajak peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekolah mereka, serta mengurangi jumlah sampah yang tidak terkelola di lingkungan sekolah.

Dampak positif dari pengadaan bak sampah ini antara lain adalah terciptanya lingkungan yang bersih, sesuai dengan pepatah “kebersihan pangkal kesehatan”. Dengan demikian, menjaga kebersihan menjadil langkah awal untuk mencapai kesehatan bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Selain itu, pengadaan bak sampah ini juga bertujuan untuk mengurangi sampah yang berserakan di tempat-tempat yang tidak seharusnya seperti di dalam kelas maupun di halaman sekolah. Bak sampah juga dapat mengurangi bau tidak sedap yang disebabkan oleh sampah, yang dapat mengganggu kenyamanan dan mengundang bibit penyakit.

Program PKM pengadaan bak sampah ini berhasil membuat 6 unit bak sampah yang ditempatkan di setiap kelas. Pengadaan ini mengacu pada rekomendasi Sejahtera (2023) mengenai pentingnya menyediakan tempat sampah. Berdasarkan observasi sebelum dan sesudah program ini terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kesadaran peserta didik akan pentingnya kebersihan. Sebelum program ini hanya beberapa peserta didik yang membuang sampah pada tempatnya. sekolah juga menghadapi masalah terkait kurangnya sarana untuk pengelolaan sampah yang berdampak pada kebersihan lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Maulani dan Ishak (2018, minimnya fasilitas kebersihan dapat memperburuk perilaku masyarakat). Setelah program dan sosialisai diberikan oleh tim PKM hampir seluruh peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Terbukti dari berkurangnya sampah di lingkungan sekolah dan bak sampah yang disediakan oleh tim PKM dipergunakan dengan baik dan tepat. Pengadaan bak sampah juga menjadi langkah yang efektif dalam mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan. Dengan bertambahnya sarana yang disediakan oleh tim PKM, aktivitas pembuangan sampah menjadi lebih terarah dan terfasilitasi dengan baik. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supratman dkk dimana pembangunan bak sampah berbahan bata (dan insinerator) dilakukan dengan partisipasi siswa, guru dan masyarakat. Setelah bak sampah dipasang di lokasi strategis dilaporkan bahwa “siswa menunjukkan peningkatan disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, dan kesadaran mereka tentang pentingnya kebersihan juga meningkat”.



Gambar 1. Pengadaan tempat sampah di masing-masing kelas

## SIMPULAN

Program pembuatan bak sampah yang dilaksanakan di MI Nurul Ittihad NW Labuhan Haji dengan metode partisipatif berhasil meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui keterlibatan langsung santri dalam pembuatan bak sampah dari kayu dan bambu bekas serta sosialisasi edukasi pengelolaan sampah selama 3 bulan, terjadi peningkatan kesadaran yang meningkat. Perubahan ini tercermin dari perilaku peserta didik

yang lebih aktif membuang sampah pada tempatnya serta pengurangan sampah di lingkungan sekolah. Kesimpulannya, program ini efektif sebagai alat edukasi untuk membangun kesadaran lingkungan yang lebih baik.

#### SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengadaan bak sampah di MI Nurul Ittihad NW Labuhan Haji, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian dan kegiatan pengabdian selanjutnya. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan program edukasi lingkungan yang lebih komprehensif, misalnya dengan mengintegrasikan pemilahan sampah organik dan anorganik serta kegiatan daur ulang sederhana bagi peserta didik. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengukur keberlanjutan perubahan perilaku peserta didik dalam jangka panjang agar dampak program dapat dievaluasi secara lebih mendalam.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MI Nurul Ittihad NW Labuhan Haji atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Hamzanwadi yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ini turut memberikan kontribusi yang berarti bagi keberhasilan program.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. F., dkk. (2022). Pengadaan tempat sampah untuk lingkungan sekolah sehat mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI UNM di Pondok Madrasah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku siswa. *Jurnal Geografi*, 4(1), 20–27.
- Lastryah. (2011). Kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maolani, D. Y., & Ishak, D. (2018). Implementasi kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Kelola*, 1(2), 117–130.
- Marzuki. (2004). *Metodologi riset partisipatif*. Yogyakarta: Hanindita.
- Nirmalasari, N., dkk. (2022). Lingkungan belajar bersih dan pengaruhnya terhadap konsentrasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 145–153.
- Purnami, N. (2020). Pengelolaan sampah sekolah dalam mendukung kenyamanan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(1), 33–41.
- Sejahtera, P. K. L. (2023). Jenis tempat sampah berdasarkan warnanya.
- Supratman. (2024). Pembuatan bak sampah dalam meningkatkan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih di SDN 1 Padamara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4).
- Yuliani, W., dkk. (2023). Kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang.